

**GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN PASIEN TENTANG PENGGUNAAN
OBAT ANTIBIOTIK AMOXICILLIN DI PUSKESMAS TEGAL BARAT**

**Prihartini, Tri Mulya¹, Putri, Anggy Rima², Barlian, Akhmad
Aniq³**

Program Studi Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan
Bersama, Indonesia

e-mail: trimulyaprihartini@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Antibiotik merupakan obat yang paling digunakan dalam pengobatan, khususnya digunakan untuk mengobati berbagai jenis infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Jika pasien menggunakan antibiotik tidak tepat seperti tidak patuh pada regimen pengobatan dan aturan minum obat maka memicu terjadinya resistensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik amoxicillin.

Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang datang berobat di Puskesmas Tegal Barat. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden, dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling, dengan karakteristik berupa jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan. Pengumpulan data diperoleh melalui kuisioner berisi 9 pertanyaan dengan jawaban “ya” dan “tidak”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan persentase melalui uji spss 22, untuk memperoleh tingkat kepatuhan >50% (patuh) dan <50%(tidak patuh).

Hasil uji data berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa pasien perempuan sebanyak 63 orang memiliki tingkat kepatuhan 88,7%(patuh) dan laki – laki sebanyak 23 orang memiliki tingkat kepatuhan 73,30%(patuh). Berdasarkan usia, pasien berumur 31m- 40 tahu berjumlah 42 orang, memiliki tingkat kepatuhan sebesar 91,35(patuh). Berdasarkan, pekerjaan, pasien yang berstatus bekerja sebanyak 70 orang memiliki tingkat kepatuhan sebesar 83,3%(patuh), dan berdasarkan pendidikan, pasien lulusan SMA/SMK berjumlah 48 orang memiliki tingkat kepatuhan 100%(patuh).

Kata kunci : *Tingkat Kepatuhan, Penggunaan Antibiotik, Amoxicillin, Puskesmas Tegal Barat.*

Ucapan terima kasih:

1. Nizar Suhendra, S.E., M.P.P, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M, selaku Ketua Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. apt. Anggy Rima Putri, M.Farm, selaku pembimbing I yang telah membimbing, memberikan saran

Abstract

Antibiotics are drugs that are mostly used for treatments particularly for various types of infections, caused by bacteria. Inappropriate use of antibiotics in terms of disobedience the medications leads to a resistance.

The purpose of this study was to determine the level of obedience of the patients on the use of one of antibiotics, which is amoxicillin. The population in this study was patients at on community Helath cnter in west Tegal, with 100 respondents. As sample taken by vising purposive sampling technique. The sample was then devided into some characteristics such as gender, age, occupation, anda education. Data collection were obtained through a questionnaire with 9 questions for the respondents answering “yes” and “no”. This study esd a quantitative descriptive research design. Data were then analyze using spss 22 to test level of obedience in present tage >50%(obeyed) and <50%(disobeyed).

The result of data testing based on gender found that 63 female (88,7%) and 23 male (73,30%) patients were categorized as obeyed. Based on age, 42 patients (91,30%) aged 31 – 40 years old were categorized as obeyed. In addition, 48 patients from high school graduates (100%) and 70 employed patients (83,3%)

serta ilmunya *were categorized obeyed.*
sehingga dapat
menyelesaikan Tugas
Akhir ini.

4. Akhmad Aniq Barlian, S.Farm., M.H, selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran serta ilmunya sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Politeknik Harapan Bersama Tegal.
6. Kedua orang tuaku yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan dan dukungan baik mental maupun moril serta doa dan semangat sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan Tugas Akhir ini.

Akhir kata penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Key words: *Level of Compliance, Use of Antibiotics, Amoxicillin, West Tegal Health Center.*

A. Pendahuluan

Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan dalam pengobatan, khususnya digunakan untuk mengobati berbagai jenis infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik tidak diberikan pada penyakit yang dapat sembuh sendiri. Penggunaan antibiotik harus memperhatikan dosis, frekuensi dan lama pemberian sesuai resimen terapi dan kondisi pasien. Antibiotik harus dikonsumsi atau diminum secara teratur sesuai cara penggunaannya. Jika pasien menggunakan antibiotik tidak tepat seperti tidak patuh pada regimen pengobatan dan aturan minum obat maka memicu terjadinya resistensi. Dampak jika bakteri telah resistensi terhadap antibiotik adalah meningkatnya morbiditas, mortalitas, dan meningkatnya biaya kesehatan (Kemenkes, 2011).

Pentingnya meneliti tentang kepatuhan penggunaan antibiotik yaitu karena untuk mengetahui seberapa patuhnya masyarakat dalam hal mengetahui cara penggunaan antibiotik itu yang seperti apa. Jika tidak patuh dalam penggunaan antibiotik akan terjadi dampak yaitu mengalami resistensi terhadap obat antibiotik atau bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik karena salahnya masyarakat dalam menggunakan antibiotik. Pada penelitian ini memilih antibiotik amoxicillin karena penggunaan obat di Puskesmas Tegal Barat lebih dominan menggunakan antibiotik *amoxicillin*.

Berdasarkan hal - hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien Tentang Penggunaan Obat Antibiotik *Amoxicillin* di Puskesmas Tegal Barat. Memilih antibiotik amoxicillin karena antibiotik *amoxicillin* itu merupakan antibiotik yang paling umum diresepkan oleh dokter.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif karena menggambarkan tingkat kepatuhan pasien.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tegal Barat Kota Tegal dengan populasi pasien sebanyak 2000. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan rumus Slovin dan didapat hasil 95 pasien. Namun untuk meminimalisir terjadinya *dropout* mengambil 100 sampel Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada pasien. Kuisisioner yang dibuat dapat berisi daftar pertanyaan yang sudah tersusun baik. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui proses *editing, scoring, coding*, dan *entri data*.

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden atau pasien pada penelitian ini dibagi kedalam 4 kelompok yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	71	71
2	Laki-laki	29	29
Jumlah		100	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu sebesar 71 orang (71%). Berdasarkan teori menurut Akbar (2018) bahwa perempuan mudah mengalami ketegangan atau stress,emosional. Dengan begitu perempuan menginginkan untuk mendapat bantuan kesehatan apabila mengalami masalah kesehatan dibandingkan laki – laki. Pada hasil penelitian Murniati jurnal farmasi sandi karsa dengan 78 responden

berdasarkan karakteristik menurut jenis kelamin hasilnya yaitu jenis kelamin laki – laki sebanyak 21 (26,925%) responden, dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 (73,08%) responden. Hal ini dikarenakan perempuan pada umumnya lebih banyak melaporkan gejala sakit dibandingkan laki – laki (Pannebaker,2015).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-30	31	31%
2	31-40	46	46%
3	41-50	23	23%
Jumlah		100	100

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa usia 31-40 tahun memiliki persentase tertinggi yaitu 46%. Proses menua menyebabkan penurunan pada semua kondisi fisiologis tubuh. Penurunan kondusu fisiologis ini akan berdampak pada kebugaran fisik tubuh manusia (Maryam,2008).

Hasil penelitian Pratiwi(2019) menunjukkan hasil berdasarkan karakteristik usia hasilnya yaitu responden paling banyak pada usia 26 – 45 tahun yaitu terdapat (45,45%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	PNS	5	5%
2	Buruh	44	44%
3	Pedagang	35	35%

4	Tidak bekerja	16	16%
Jumlah		100	100

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu responden dengan pekerjaan buruh sebanyak masing-masing 44 orang (44%). Hal ini dikarenakan pekerjaan buruh merupakan pekerjaan yang dominan di tegal barat. Dan kemungkinan bagi buruh berobat ke puskesmas merupakan sarana utama mereka berobat karena biayanya yang murah dan terjangkau. Hasil penelitian Pratiwi(2019) menunjukkan bahwa hasil penelitian

berdasarkan karakteristik pekerjaan hasilnya yaitu kategori pekerjaan paling banyak menunjukkan pada kategori pekerjaan karyawan yaitu sebanyak (31,82%). Hasil penelitian Nuraini(2018) berdasarkan karakteristik pekerjaan paling banyak yaitu pekerjaan swasta (39,8%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	16	16%
2	SMP/MTS	31	31%
3	SMA/SMK	48	48%
4	Perguruan Tinggi	5	5%
Jumlah		100	100

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu responden dengan pendidikan SMP dan SMA/SMK. Hal ini dikarenakan sejak tahun 2010 pemerintah kota Tegal telah menerapkan wajib belajar 12 tahun, mengacu pada peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2008

tentang wajib belajar. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pendidikan responden pada penelitian Murniati(2020) menunjukkan responden paling banyak yaitu responden yang mempunyai pendidikan SMA, hasilnya terdapat 23 (29,29%).

Tabel 4.1 Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Tingkat Kepatuhan			
	Patuh		Tidak Patuh	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Laki – laki	23	79,30%	6	20,70%
Perempuan	63	88,70%	8	11,30%

Pada tabel 4.1 dilihat bahwa tingkat kepatuhan pada responden laki – laki yang patuh berjumlah 23 orang (79,30%) dan yang tidak patuh berjumlah 6 orang (20,70%). Sedangkan pada responden perempuan yang patuh berjumlah 63 orang (88,70%) dan yang tidak patuh berjumlah 8 orang (11,30%). Dari data diatas dapat dikatakan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik paling

banyak responden perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan sudah terbiasa melakukan kegiatan secara rutin sehingga perempuan dapat lebih oahuh dalam menggunakan antibiotik. Edukasi perempuan lebih luas seperti mengetahui bahwa antibiotik itu harus dihabiskan dan kalau tidak dihabiskan akan terjadi resistensi pada antibiotik tersebut.

Tabel 4.2 Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Usia

Usia Responden	Tingkat Kepatuhan			
	Patuh		Tidak Patuh	
	Jumlah	%	Jumlah	%
20 – 30 tahun	28	90,3%	3	9,7%
31 – 40 tahun	42	91,3%	4	8,7%
41 – 50 tahun	16	69,6%	7	30,4%

Tabel diatas rata – rata kepatuhan responden dalam menggunakan antibiotik *amoxicillin* berdasarkan karakteristik usia yaitu 83,73%. Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik *amoxicillin* pada responden usia 20 – 30 tahun yang patuh berjumlah 28 (90,3%) dan yang tidak patuh berjumlah 3 (9,7%). Responden pada usia 31 – 40 tahun yang patuh berjumlah 42 (91,3%) dan yang tidak patuh (4 (8,7%). Responden pada usia 41 – 50 tahun yang patuh berjumlah 16 (69,9%) dan yang tidak patuh berjumlah 7 (30,4%). Dari data tersebut tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik yaitu responden usia 31 – 40 tahun. Hal ini dikarenakan pola pikir dan

tingkah laku dipengaruhi oleh umur karena seseorang akan berubah seiring berjalannya waktu, perubahan kehidupan atau kematangan perkembangan emosional akan mempengaruhi keyakinan dan tindakan seseorang tersebut terhadap status kehidupan dan pelayanan kesehatan (Potter dan Perri, 2007). Berkaitan dengan tingkat kematangan dan kepatuhan penggunaan antibiotik maka seseorang dengan usia 31 – 40 tahun lebih akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi. Oleh karena itu ketika seseorang terkena penyakit dan diberikan obat dari dokter beserta aturan minumannya, maka seseorang dengan usia 31 – 40 tahun akan mematuhi betul aturan minum obat tersebut karena lebih

memiliki kesadaran untuk sembuh.

Tabel 4.3 Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Responden	Tingkat Kepatuhan			
	Patuh		Tidak Patuh	
	Jumlah	%	Jumlah	%
PNS	5	100%	0	0%
Buruh	37	80,4%	9	19,6%
Pedagang	28	84,8%	5	15,2%
Tidak bekerja	16	100%	0	0%

Pada tabel 4.3 rata – rata kepatuhan responden dalam menggunakan antibiotik *amoxicillin* berdasarkan karakteristik pekerjaan yaitu 91,3%. Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik pada responden pada kategori pekerjaan PNS yang patuh yaitu 100% dan yang tidak patuh 0%, kategori pekerjaan buruh yang patuh yaitu 80,47% dan yang tidak patuh 19,6%, kategori pekerjaan pedagang yang patuh yaitu 84,8% yang tidak patuh 15,2% dan kategori tidak bekerja yang patuh yaitu 100% yang tidak patuh 0%. Dari data diatas dapat dikatakan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik

amoxicillin pada responden kategori bekerja. Menurut Hummam, (2010) secara tidak langsung pekerjaan turut adil dalam mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan dengan faktor interaksi sosial yang melibatkan terjadinya proses pertukaran informasi. Sehingga ketika seseorang melakukan pertukaran informasi orang tersebut lebih luas pengetahuannya, seperti informasi dalam menggunakan antibiotik. Oleh dari itu, ketika seseorang luas pengetahuannya tentang antibiotik orang tersebut bisa lebih patuh dalam menggunakan antibiotik.

Tabel 4.4 Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Responden	Tingkat Kepatuhan			
	Patuh		Tidak Patuh	
	Jumlah	%	Jumlah	%
SD	2	12,5%	14	87,5%
SMP	31	100%	0	0%
SMA/SMK	48	100%	0	0%
Perguruan Tinggi	5	100%	0	0%

Pada tabel 4.4 rata – rata kepatuhan responden dalam menggunakan antibiotik

amoxicillin berdasar kan karakteristik pendidikan yaitu 78,125%. Pada tabel 4.4 dapat

dilihat bahwa tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik *amoxicillin* pada responden yang pendidikannya SD yang tidak patuh berjumlah 14 orang (87,5%) dan yang patuh berjumlah 2 orang (12,5%). Pada responden yang pendidikannya SMP yang patuh berjumlah 31 orang (100%) dan responden yang tidak patuh berjumlah 0 (0%). Pada responden SMA yang patuh 48 orang (100%) dan yang tidak patuh 0 (0%). Sedangkan pendidikan

perguruan tinggi yang patuh berjumlah 5 (100%) dan yang tidak patuh (0%). Data diatas dapat diktakan bahwa responden yang paling banyak yang patuh dalam menggunakan antibiotik *amoxicillin* yaitu pendidikan SMP,SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuannya (Notoadmodjo, 2010). Maka darai itu lebih patuh dalam penggunaan antibiotik.

Tabel 4.5 Keseluruhan Kepatuhan Penggunaan Antibiotik

Jumlah Responden	Tingkat Kepatuhan	
	Patuh%	Tidak Patuh%
100	86%	14%

Penelitian ini secara keseluruhan tingkat kepatuhan pasien dalam menggunakan antibiotik *amoxicillin* di Puskesmas Tegal Barat yaitu terdapat 86% yang patuh, dan 14% yang tidak patuh dengan jumlah 100 responden. Sedangkan pada jurnal lain yaitu Murniati jurnal farmasi sandi karsa secara keseluruhan tingkat kepatuhan pasien dalam menggunakan antibiotik yaitu terdapat 86,66% yang patuh, dan terdapat 13,3% yang tidak patuh. Dan pada penelitian jurnal JMPF terdapat kategori yang patuh yaitu 55,35 dan kategori yang tidak patuh 44,7%. Pentingnya tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik yaitu pening. Dikarenakan ketika pasien dalam penggunaan

antibiotik tingkat kepatuhannya rendah, pasien kehilangan manfaat terapi yang diinginkan sehingga kemungkinan mengakibatkan kondisi yang diobati secara bertahap menjadi memburuk. Sebagai contoh ketika seorang pasien menghentikan penggunaan antibiotik untuk pengobatan suatu penyakit infeksi apabila gejala telah mereda, dan karenanya tidak menggunakan semua obat yang diresepkan. Hal ini menyebabkan timbulnya kembali infeksi itu, jika rangkaian pengobatan selama terapi lebih singkat, tidak cukup untuk membasmi infeksi itu (Siregar, 2006). Menurut Fauziah (2016) kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik merupakan faktor penting dalam

keberhasilan terapi. Kepatuhan yang rendah terhadap antibiotik yang diberikan dokter dapat meningkatkan risiko morbiditas, mortalitas dan resistensi antibiotika baik pada pasien maupun masyarakat luas. Diagnosa yang tepat, pemilihan obat serta pemberian obat yang benar dari tenaga kesehatan ternyata belum cukup untuk menjamin keberhasilan suatu terapi jika tidak diikuti dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obatnya (Asti, 2006).

D. Simpulan

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa pasien Puskesmas Tegal Barat dapat ditarik kesimpulan sebagai

E. Pustaka

- Asti, Tri. 2006. *Kepatuhan Pasien Faktor Penting Keberhasilan Terapi. Info POM*. Vol 7, hlm. 1,2,3 dan 11 Edisi 5 September 2006. Jakarta Pusat: Badan Pom RI.
- A Potter & Perry, A.G.(2007). Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, Dan Praktik, edisi 4, Volume 2. Jakarta : EGC
- Fauziah, E. B. (2016). *Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Yang Mendapat Terapi Antibiotik Di Puskesmas Mendawai Pangkala Bun*. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Volume 2.
- Kemenkes,2011, *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik, 4-5*, Kementrian Kesehatan RI, Jakarta
- Maryam, S & dkk. (2008). *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Siregar, Charles J.P dan Endang Kumolosasi. 2006. *Farmasi Klinik Teori dan Penerapan*. Jakarta: Buku kedokteran EGC.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung
- Tripathi, K.D. 2003. *Essentials of Medical Pharmacology*. New Delhi : Jaypee Brothers Medical Publisher

berikut : Penggunaan obat pada pasien yang mendapatkan antibiotik *amoxicillin* di Puskesmas Tegal Barat secara keseluruhan terdapat pasien patuh yaitu 86% dan yang tidak patuh 14%. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pasien di Puskesmas Tegal Barat memiliki rata – rata tingkat kepatuhan yaitu 84%. Berdasarkan karakteristik usia pasien di Puskesmas Tegal Barat memiliki rta – ata tingkat kepatuhan yaitu 83,73%. Berdasarkan karakteristik pekerjaan pasien di Puskesmas Tegal Barat memiliki rata – rata tingkat kepatuhan yaitu 91,3%. Berdasarkan karakteristik pendidikan pasien di Puskesmas Tegal Barat memiliki rata- rata tingkat kepatuhan yaitu 78,125%.

